

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tingginya tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan seringkali menjadi alasan mengapa perusahaan-perusahaan tersebut berusaha menyajikan laba yang rendah dalam laporan keuangannya. Salah satu cara untuk menghasilkan laba yang rendah sebagai upaya penghematan pajak tersebut adalah dengan memilih kebijakan akuntansi persediaan yang tepat dan sesuai kondisi perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi persediaan tersebut yaitu total aset, variabilitas persediaan, dan *political cost*. Untuk itu penelitian ini disusun dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari total aset, variabilitas persediaan, dan *political cost* terhadap pemilihan kebijakan akuntansi persediaan.

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketiga variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependennya, hanya total aset yang berpengaruh terhadap pemilihan kebijakan akuntansi persediaan. Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Aprlina dan Intiyas Utami (2007) dimana total aset sebagai proksi dari konsep pajak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pemilihan kebijakan akuntansi

persediaan. Dalam penelitian yang dilakukan Ernawati Aprilina dan Intiyas Utami tersebut dijelaskan bahwa pihak manajemen lebih berfokus kepada konsep pajak yang diproksi melalui ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset dalam memilih kebijakan akuntansi persediaan yang digunakan.

Variabel lain dalam penelitian ini adalah variabilitas persediaan yang diukur melalui koefisien persediaan yang membagi standar deviasi persediaan dengan rata-rata persediaan selama tahun penelitian. Hasilnya menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabilitas persediaan terhadap pemilihan kebijakan akuntansi persediaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan Salma Taqwa (2001), dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan kebijakan akuntansi persediaan. Namun hasil lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin (2001) mengenai analisis pemilihan metode akuntansi persediaan dan dampaknya terhadap *earning price ratio* yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabilitas persediaan terhadap pemilihan kebijakan akuntansi persediaan.

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah *political cost* yang juga tidak menunjukkan adanya pengaruh dari hasil pengujian. Hal ini sejalan dengan penelitian Ernawati Aprilina dan Intiyas Utami (2007) yang menyatakan bahwa konsep *political cost* yang diproksi melalui intensitas modal perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi persediaan perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Terbatasnya variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebagai variabel yang diduga berpengaruh terhadap pemilihan kebijakan akuntansi persediaan, yaitu total asset, variabilitas persediaan, dan *political cost* sehingga tidak mendapat gambaran mengenai faktor lain yang juga mempengaruhi manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi persediaan.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian pun hanya terbatas pada satu jenis perusahaan saja, yaitu perusahaan manufaktur sehingga tidak dapat memperoleh perbandingan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi persediaan antara satu industri dengan industri yang lain.
3. Penelitian hanya menyertakan dua periode sebagai tahun pengujian, yaitu tahun 2007 hingga 2008, sehingga tidak dampak faktor-faktor yang diuji kurang begitu terlihat.
4. Data untuk variabel dependen dalam penelitian, yaitu kebijakan akuntansi persediaan menggunakan variabel *binary (dummy)* dimana sebaiknya menggunakan angka real seperti hasil perhitungan persediaan dengan menggunakan metode FIFO atau rata-rata yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

5.3. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan menjadi pemicu bagi penelitian-penelitian berikutnya atau bahkan bagi pihak manajemen yang tentunya dengan segala keterbatasan yang ada pada penelitian ini dapat diperbaiki di penelitian yang akan dilakukan berikutnya, seperti menambah variabel-variabel lain dalam penelitian yang diduga mempengaruhi manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi persediaan dalam perusahaan. Selain itu periode penelitian juga layak ditambahkan agar dampak atau pengaruh yang akan diteliti dapat lebih terlihat karena adanya rentang waktu pengamatan yang lebih panjang. Mengubah objek pengamatan dalam penelitian mengenai pemilihan kebijakan akuntansi persediaan yang umumnya merupakan perusahaan manufaktur, untuk mengetahui bagaimana kondisi persediaan terutama metode dari persediaan tersebut pada perusahaan-perusahaan lain terutama yang non-manufaktur.

Bagi pihak perusahaan terutama manajemen selaku pengelola perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam memilih kebijakan akuntansi persediaan yang akan diterapkan di perusahaan. Tidak hanya total aset yang berdasarkan penelitian mempengaruhi manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi persediaan, tapi juga variabilitas persediaan, dan *political cost* sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan oleh pihak manajemen.